BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas kehidupan bangsa. Penataan pendidikan yang baik mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapai hal itu pendidikan harus adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional adalah dengan penyempurnaan kurikulum, yang istilahnya sudah tidak tidak asing lagi ditelinga kita yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa dalam menghafal fakta-fakta, sehingga mereka seringkali tidak memahami substansi materi yang diperolehnya. Siswa belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dipergunakan. Siswa masih kesulitan untuk memahami dan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Mereka sangat butuh konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat dan masyarakat umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahui" nya.

Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi "mengingat" jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita, termasuk siswa kelas 1 MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya, Tahun Pelajaran 2014-2015. Metode belajar mereka masih kental dengan teknik menghafal dari pada memahami subtansi materinya.

Strategi pembelajaran *Action Learning* adalah suatu strategi pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan yang nyata dengan melakukan aplikasi topic dan isi materi yang dipelajari[1]. Sekarang ini pembelajaran dan pengajaran *Action Learning* menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya "menghidupkan" kelas secara maksimal. Kelas yang "hidup" diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang demikian cepat.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan beljar

[1] Mell Siberman, *Active learning : 101 Cara Belajar siswa Aktif.* (Bandung, Nusantara), Hlm. 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman penguasaan dan praktik tentang materi pelajaran yang telah diperolehnya dalam pembelajaran.

Pembelajaran Fiqih tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih lebih mengutamakan pada pengembangkan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latih atau tugas dengan melakukannya dalam praktek secara langsung dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Engkau mendengar engkau lupa, engkau melihat engkau ingat, engkau melakukan engkau mengerti"[2], pepatah cina ini sangatlah terkenal di dunia pendidikan. Dengan penggunaan metode *Action Learning* akan mengaktifkan tiga kemampuan belajar siswa yang meliputi Kongitif, Afektif dan Psikomotorik. Hal itu tentu saja akan mampu mengkondisikan siswa memiliki motivasi untuk mengamalkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-sehari.

[2] Khoerudien el Fandy, *"Peran Keluarga dalam Islam"*, diakses dari http://elfandy.weebly.com/pendidikan.html, pada tanggal 23 maret 2015 pukul 12.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal-hal di atas menjadi dorongan bagi peneliti untuk melaksanakn penelitian ini. Dengan demikian, Penelitian ini merupakan upaya untuk mengatasi kelemahan dalam pembelajaran Fiqih memberi shalat, yaitu dengan jalan meningkatakan efektifitasnya melalui pengembangan keterampilan intelektual dan tindakan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang akan dijawab adalah bagaimanakah penerapan metode *Action Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya, Tahun Pelajaran 2014-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui penerapan metode *Action Learning* dapat meningkatkn prestasi belajar mata pelajran Fiqih pada siswa kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotensi Tindakan Indikator Keberhasilan

1. Hipotensi Tindakan

Hipotensi tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Action Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas I MI Khoirul Ridwan Semanpir Surabaya.

2. Indikator Keberhasilan

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidang kongitif, afektif dan psimokotorik. Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiga-tiganya harus nampak sebagai prestasi belajaran siswa. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut dipandandang sebagai prestasi belajar proses pengajaran yang nampak dalam perubahan tingkah laku. Secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan instruksional)[3]. Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berprestasi apabila tujuan intruksional tersebut dapat dicapai.

Adapun indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berprestasi apabila :

a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yangdiajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok ;

[3] Wina Sanjana. *Trategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendididkan*. (Jakarta, Kencana Predana Mentari, Hal 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan intruksional telah dapat dicapai siswa, baik secara individu maupun klasikan[4].

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan juga untuk mengetahui keberprestasian mengajar, guru dapat menggunakan acuan tingkat keberprestasian sejalan dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan keterampilan dasar tersebut nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Mata pelajaran Fiqih kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya tahun pelajaran 2014-2015 adalah 7,0 sebanyak 75% dari total jumlah siswa sebanyak 20 siswa, dengan demikian KKM dianggap terpenuhi apabila 26 siswa atau lebih mendapatkan nilai minimal 7,0.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti bahwa penerapan metode *Action Learning* dapat merningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu ;

1. Secara teoritis, dapat memberikan konstribusi dan masukan positif terhadap mata pelajar fiqih khususnya tentang penerapan metode Action Learning agar terjadi peningkatan prestasi belajar mata pelajaran

[4] Uzer Usman, Lilis Setiawati. (1993). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya hlm. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya di madrasah dan lembaga dapat menjadi lireratur tambahab bagi pengembangan pendidikan.

2. Secara praktis, prestasi penelitian ini diharapan bermanfaat bagi:

   a. Siswa

   Siswa dapat memperoleh pembelajaran Fiqih dengan lebih menarik dan menyenangkan sehingga belajar meningkat.

   b. Guru

   Guru mendapat tambahan wawasan dan keterampilan dalam memperbaiki system pembelajaran sehingga kualitas mengajar meningakat serta dapat membantu permasalahan yang didapati siswa.

   c. Madrasah

   Dapat memberikan masukan positif dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

F. Definisi Operasi

Untuk menghindari agar tidak terjadi Kesalah pahaman dalam mengambil arti dan maksud istilah yang dipakai dalam judul tersebut, maka yang perlu ditegaskan tentang beberapa istilah yang dianggap penting, Adapun penjelasannya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Prestasi Belajar Fiqih

Peningakatan bisa diartikan suatu kemajuan yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya. Prestasi belajar yang diterima atu kemampuan menguasai mata pelajaran yang diberikan guru, baik itu kongitif, afektif atau psikomotorik, yang selalu dikaitkan dengan tes hasil belajar atau tes prestasi dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.

Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu dari bagian mata pelajran Pendidikan Agama Islam yang diarahakan untuk menyiapakan peserta didik untuk mengenal dan memahami isi dari pelajaran fiqih. Jadi peningkatan prestasi belajar pelajaran fiqih dapat diartikan suatu kemajuan penguasaan pengetahuan yang dikembangkan yang ditunjukkan dengan tes hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.

2. Metode *Action Learning*

Metode adalah seperangkat cara, jalan atau teknik yang digunakan oleh pendidikan dalam proser pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan atau komptensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran[5] .

Action Learning[6] berasal dari bahasa Inggris *Action* (Melakukan) dan Learning (Belajar), metode *Action Learning* berarti suatu cara, jalan belajar

[5] Kamus besar bahasa Indonesia , 2007, hlm. 1825

[6] *Op cit* Wina sanjaya, hal 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melakukan Dalam Hal ini adalah belajar melakukan shalat berjamaah dalam materi pelajaran Fiqih kelas I.

G. Metode Penelitan

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan berupa penelitian tindakan kelas. Prosedur dan langakah-langkah penel;itian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama[7].

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Model penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahap. Secara terperinci tahapan-tahapan dalam rancangan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang didasarkan pada permasalahan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya tahun 2015.

[7] Arikunto, S., (2007), Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan, Penerbit Bumi Aksara,Jakarta. hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan perencanaan dan melakukan tindakan dengan 4 tahap utama, yaitu :

1) Mengidentifikasi masalah

2) Menghasilkan dan merumuskan masalah

3) Merencanakan Penelitian Tindakan Kelas

4) Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur tindakan ini adalah sebagi berikut :

1) Menyiapkan metode

2) Membuat lembar observasi

3) Membuat Rencana Pelaksaan Pembelajaran

4) Mendesain alat evaluasi

b. Pelaksaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar pematangan yang telah disediakan peneliti. Observasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui keaktifan siswa selama pelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Refleklsi

Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dapat merefleksikan diri tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi ini dapat dilihat kelemahan-kelemahan pembelajaran, sehingga dapat ditentukan pelaksanaan siklus selanjutnya yang akan benar-benar bermanfaat dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

1. Tempat dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dikenai tindakan kelas adalah siswa kelas I di MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya, tahun pelajaran 2014-2015. Dengan jumlah 20 siswa terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

2. Langkah-langkah/Siklus

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang didasarkan pada permasalahan hasil belajar fiqih pda siswa kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya tahun 2015.

Dalam kegiatan perencanaan dan melakukan tindakan dengan 4 tahap utama, yaitu :

1) Mengidentifikasi masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menganalisa dan merumuskan masalah

3) Merencenakan Penelitian Tindakan Kelas

4) Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur tindakan ini adalah sebagai berikut :

1) Menyiapkan metode

2) Membuat lembar observasi

3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

4) Mendesain alat evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksaan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan.

c. Observasi / Pengamatan

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti. Observasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kaektifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat merefleksi diri tentang pembelajaran yabg telah dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi ini dapat dilihat kelemahan-kelemahan pembelajaran, sehingga dapat ditentukan pelaksanaan siklus selanjutnya yang akan benar-benar bermanfaat dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

3. Instrument Penelitian

a. Observasi/pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran[8].

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu merupakan rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun setiap akan mengajar. Masing-masing RPP berisi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Hasil Belajar, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar dan Alat, Bahan/Sumber Belajar.

[8]Supriadi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematik Proposal dan Laporan,* Jakarta : Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tes Formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. digunakan untuk mengukur kemampuan materi Fiqih siswa kelas I pada pokok bahasan tentang tata cara sholat berjamaah.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Untuk melihat nilai Fiqih sebelum penerapan penelitian tindakan kelas, sehingga dapat mengelompokan siswa menjadi tiga kelompok: tinggi, sedang dan rendah. Pedoman dokumentasi ini diambil dari nilai yang diperoleh siswa sebelum penelitian. Pedoman dokumentasi ini dipakai untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

b. Tes

Digunakan lembar tes yang dikerjakan siswa, baik berupa tes awal maupun tes akhir. Seperangkat tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa atau prestasi siswa.

c. Pengamatan

Dipandu dengan lembar pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas dan keaktifan siswa selama pembelajarn berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini ada tiga instrumen yang digunakan, yaitu :

1. Tes hasil belajar untuk mengukur prestasi belajar siswa dianalisis menggunakan tes,
2. Perhatian dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan kualitatif deskriptif,
3. Sedang hasilnya dianalisis yaitu untuk mengetahui besarnya peningkatan ketuntasan prestasi belajar

H. Sistematik Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab,yaitu bab pertama mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan, manfaat penelitian tindakan, metode penelitian (rancangan penelitian, subjek penelitian, siklus, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) sistematika penulisan.

Bab kedua berisi teori yang mendasari permasalahan ini meliputi metode pembelajaran action learning, karekteristik pelajaran fiqih (pengertian pelajaran fiqih, standar kompetensi mata pelajaran fiqih), peningkatan prestasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi pelaksanaan siklus I, deskripsi pelaksanaan siklus II, dan deskripsi pelaksanaan siklus III. Bab keempat mengemukakan hasil deskripsi persiklus, dan pembahasan tiap siklus. Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id